

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berkembang zaman, negara Indonesia memiliki keanekaragaman baik itu ras, suku dan agama. Pada saat ini Indonesia memiliki atau mengakui 6 agama yang tercantum dalam Penetapan Presiden No. 1 Tahun 1965, di Indonesia yakni Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha dan Kong Hu Cu. Seluruh agama yang ada di Indonesia memiliki rumah ibadah atau tempat suci untuk melakukan kegiatan kerohanian atau spiritual tujuannya untuk mempersatukan serta menguatkan iman dari masing-masing agama. Rumah ibadah atau tempat suci juga pasti tidak lepas dari hubungan dengan keuangan guna untuk menjalankan kegiatan operasional. Maka dari itu setiap rumah ibadah atau tempat suci harus tetap memperhatikan keuangan agar tidak terjadinya kesalahpahaman atau penyalahgunaan dari oknum yang tidak bertanggung jawab.

Ilmu pengetahuan dan inovasi juga telah maju yang mendorong perluasan keterusterangan dan tanggung jawab dalam asosiasi manfaat dan non-manfaat, ini penting untuk daerah atau individu dari asosiasi. Selain itu, seiring dengan semakin berkembangnya kesempatan, hal tersebut menyebabkan semakin terorganisirnya administrasi suatu elemen bisnis atau organisasi. Sehingga bertambahnya jumlah latihan suatu substansi bisnis atau organisasi dirasakan sebagai bobot yang signifikan. Oleh karena itu, agar semua kegiatan operasional dapat berjalan dengan

baik dan mudah, asosiasi memerlukan data moneter yang baik, benar, tepat dan dapat diandalkan tentang dana asosiasi melalui laporan fiskalnya. Salah satu perkumpulan yang membutuhkan data keuangan adalah jemaah yang merupakan perkumpulan non-manfaat. Meskipun tugas utama jemaat adalah Koinonia (Persekutuan), Marturia (Saksi), Diakonia (Melayani) namun juga harus fokus pada kewajiban, komitmen dan tugas di bidang moneter atau moneter jemaat agar tidak ada kesan yang salah, keraguan yang menimbulkan pertanyaan antara dua pertemuan. Jemaat memiliki pekerjaan penting dalam kelompok orang Kristen.

Lebih lanjut, Kongregasi dalam melakukan pekerjaannya tidak hanya menggarisbawahi satu usaha mata pencahariannya. Jemaat tidak hanya menyelesaikan kewajiban Koinonian (kemitraan), atau hanya melakukan kewajiban Marturia (Deklarasi). Di candi-candi tertentu juga perlu fokus pada tugas pelayanan (Diakonia). Ketiga tugas ini harus dilakukan bersama-sama dan saling mendukung seperti kolom yang menopang struktur untuk memiliki pilihan untuk berdiri tegak. Diakonia dalam penataan dan pelaksanaannya merupakan satu kesatuan yang utuh dengan marturia atau kerugma (Deklarasi, Ceramah Sabda, dan Ceramah Injil). Dengan cara ini, jemaat tidak hanya hadir dan menawarkan metode agama lain atau memberikan harapan kosong dan kering, tetapi dapat memberikan bantuan yang memperbaiki dan menarik. Jika jemaat dapat menjalani ini, di mana pun dan di mana pun Injil atau berita yang menggembirakan diajarkan dan dihayati, akan ada orang-orang yang dibangun kembali untuk umat manusia dan memuji kehidupan mereka.

Penelitian ini dilakukan pada salah satu organisasi keagamaan di Singaraja yaitu Gereja Protestan Indonesia di Bagian Barat atau GPIB Jemaat Pniel yang

merupakan gereja protestan terbesar yang berdiri di Kota Singaraja dan Gereja Pertama di Provinsi Soenda Ketjil, yang dibangun oleh Belanda pada Tahun 1938. Bangunan ini dibangun oleh Nederland Hervormde Kerk De Eerste Steen Werd Gelegd Door Merv. C. Prins Wolmersett pada tanggal 7 Oktober 1938 dan Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat (GPIB) Jemaat "PNIEL" di Singaraja ini Pelembagaannya Pada tanggal 31 Oktober 1948. Gereja ini dipimpin oleh Pdt. Ny. CHRISTINE DJAMA - KAUNANG, S.Th. (sebelumnya adalah KMJ GPIB Jemaat "SION" Nunukan, Kalimantan Utara) yang menjabat sebagai Ketua Majelis. Organisasi keagamaan ini tidak mencari laba, tetapi organisasi ini tetap memiliki hubungan dengan keuangan ataupun laporan keuangan sebagai bukti dalam pemasukan dan pengeluaran disaat melakukan kegiatan operasionalnya, organisasi keagamaan atau gereja tersebut juga mempunyai kegiatan-kegiatan yang juga mirip seperti organisasi yang mencari laba antara lain adanya anggaran-anggaran, membayar tenaga kerja seperti pegawai, maupun biaya transport, membayar biaya-biaya seperti biaya utilitas dimana didalamnya termasuk biaya listrik, biaya telepon, biaya air serta urusan - urusan keuangan lainnya. Adanya kegiatan-kegiatan hari raya besar seperti paskah maupun natal juga memerlukan biaya yang cukup besar. Dengan berbagai macam kegiatan maka akan ada banyak transaksi di laporan keuangan gereja tersebut.

Dalam agama Kristen Protestan jika keluarga mengalami kedukaan seperti meninggal dunia maka wajib akan diadakan ibadah kedukaan, ibadah penguburan, ibadah penghormatan. Jika keluarga mengalami kedukaan meninggal dunia, sangat dibutuhkan peti jenazah, gali kubur, dan kendaraan untuk mengantar jenazah ke pemakaman. Seiring berjalannya waktu, maka biaya-biaya tersebut juga akan

mengalami peningkatan dan jumlahnya tidak sedikit, maka gereja yang berperan sebagai Diakonia (melayani) adalah untuk meringankan biaya tersebut dan sangat bermanfaat bagi warga jemaat gereja tersebut dalam hal kedukaan.

Arti Diakonia menurut Soedarmo dalam buku harian (Siswanto, 2016) pada umumnya digunakan untuk latihan kapel untuk membantu individu gereja yang lemah secara finansial. Jemaat dalam menjalankan kewajiban dan tugasnya tidak boleh berhenti hanya pada orang-orang yang mempercayainya (Galatia 6:10) tetapi juga di luar para penganutnya (Roma 5:6-8). Akibatnya panggilan jemaat dalam pelayanan adalah menjadi garam dan terang di arena publik (Mattius 5:16). Jemaat menyajikan indikasi Alam Tuhan dalam pelayanannya, khususnya mempengaruhi gaya dan iklim di arena publik. Selanjutnya, jemaah harus memenuhi kewajiban, tugas, dan bagian dari membawa jemaah ke arena publik, jemaah harus bereaksi terhadap kebutuhan sosial daerah setempat, dan jemaah juga harus memiliki kepedulian filantropi yang tinggi bagi orang miskin atau orang luar. Keberuntungan.

Diakonia gereja pada Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat sudah beroperasi dari Agustus tahun 2013 yang masih dikelola oleh pengurus diakonia gereja, tetapi pada tahun 2017 dana atau keuangan diakonia gereja dialihkan kepada PHMJ (Pelaksanaan Harian Majelis Jemaat) karena aturan dari gereja tersebut. Sehingga pada tahun 2019 dilakukan rapat untuk kesepakatan jumlah iuran diakonia. Saat rapat warga sidi jemaat untuk menyetujui jumlah pembayaran diakonia, salah satu pihak memberikan pendapat untuk dibentuknya kepengurusan diakonia gereja tetapi ditentang oleh ketua majelis jemaat. Diakonia gereja sangat bermanfaat untuk warga jemaat gereja dalam meringankan beban kedukaan, tetapi

masih ada jemaat yang melakukan keterlambatan pembayaran iuran diakonia gereja tersebut sampai berbulan bulan bahkan bertahun tahun sehingga terjadinya permasalahan perdebatan antara jemaat yang membayar teratur. Maka terdapat beberapa masalah yang ada pada diakonia kedukaan. Pada Gereja ini terdapat istilah Diakonia kedukaan yang digunakan sebagai bentuk kasih gereja kepada jemaatnya dan tugas gereja yaitu Diakonia (Pelayanan) guna untuk meringankan beban dan membantu jemaat nya atau anggota jemaatnya dalam situasi dukacita. Selain itu di berbagai agama juga memiliki bentuk bantuan yang membantu atau guna meringankan beban anggota dalam dukacita seperti penelitian yang dilakukan oleh Adi negara, dkk (2019) bahwa pada agama buddha di vihara menggunakan istilah dana abadi yang juga digunakan sebagai suatu bentuk bantuan guna meringankan beban dukacita dan pada penelitian yang dilakukan Prasojo, dkk (2017) bahwa pada agama Islam menggunakan istilah RKK (Rencana Keselamatan Kontruksi) yang juga digunakan sebagai bentuk bantuan guna meringankan beban dukacita.

Pemeriksaan yang diarahkan oleh Adi Negara (2019) menunjukkan efek samping dari penyelidikan bahwa status bagian pengayaan dapat diperoleh ketika seseorang telah mendaftar. Strategi menjadi souvenir tidak berbelit-belit, Anda hanya perlu membayar biaya pendaftaran sebesar Rp. 10.000 dan menunjukkan fotokopi Kartu Keluarga (KK). Dalam kasus kematian, bagian tersebut memenuhi syarat untuk sebuah kasus. Kasus adalah komitmen lembaga asuransi kepada pemegang polis mengenai pengaturan perlindungan antara lembaga asuransi dan pemegang polis karena kesempatan yang dilindungi atau berkembang. Keterbukaan dalam administrasi keuangan di Vihara ditunjukkan melalui penyampaian data yang diidentifikasi dengan uang masuk dan keluar melalui pesan WhatsApp

Gathering Vihara, penerimaan dalam siklus administrasi keuangan dan mengadakan rapat administrasi setiap minggu setelah diadakannya festival khusus.

Dalam pemeriksaan Prasojo (2017), hasilnya menunjukkan bahwa, Komitmen (Biaya), Instrumen Angsuran, dan Estimasi Ukuran Komitmen (Beban) Bagian Komitmen diselesaikan dengan membayar biaya tahunan sebesar Rp. 100.000/KK/Tahun kepada Ketua RKK. Proses Pengajuan Realisasi Klaim Premi, dan Waktu Pengajuan Klaim dapat dilakukan dengan menghubungi Ketua RKK. Klaim yang diterima berupa bantuan penyelesaian proses fardhu Kifayah (memandikan, mengkafani dan mensholatkan). Laporan pertanggungjawaban dibuat pengurus RKK setiap tiga bulan dan disampaikan kepada Koordinator Bidang Kemasjidan merupakan transparansi pengelolaan dana rukun kematian. Proses Pengajuan Realisasi Klaim Premi, dan Waktu Pengajuan Klaim dapat dilakukan dengan menghubungi Ketua RKK. Klaim yang diterima berupa bantuan penyelesaian proses fardhu Kifayah (memandikan, mengkafani dan mensholatkan). Laporan pertanggungjawaban dibuat pengurus RKK setiap tiga bulan dan disampaikan kepada Koordinator Bidang Kemasjidan merupakan transparansi pengelolaan dana rukun kematian.

Selama pembuatan laporan keuangan di Diakonia Kapel Susah di Gereja Protestan Indonesia Barat (GPIB) Peniel Singaraja, pengurus Jemaat Simpati Diakonia belum membuat laporan keuangan yang lengkap dan akurat, namun pencatatan keuangan sebenarnya menggunakan kerangka kronik dasar. dengan memberikan kuitansi pada jam acara. biaya dan bayaran, oleh karena itu keterusterangan dan tanggung jawab dalam administrasi keuangan Jemaat Diakonia Susah di Gereja Protestan Indonesia Barat (GPIB) Peniel Singaraja harus disikapi

dan menimbulkan perjuangan. Dengan ukuran akun yang cukup sederhana, itu memungkinkan keraguan, kesalahpahaman, dan bahkan pertengkaran yang mengarah pada perpecahan.

Serta Laporan keuangan sangatlah dibutuhkan pada setiap organisasi terkhususnya organisasi keagamaan yang bersifat nirlaba yaitu organisasi yang tidak mencari keuntungan sendiri atau organisasi yang tidak mencari keuntungan individu tetapi organisasi yang mementingkan untuk kepentingan bersama yang pemasukannya lebih banyak berasal dari anggota/jemaat itu sendiri, sehingga sangat dibutuhkannya Akuntabilitas dan transparansi.

Maka Alasan peneliti melakukan penelitian ini bahwa peneliti sangat tertarik untuk meneliti Diakonia Kedukaan Gereja karena berdasarkan ilustrasi dan juga latar belakang diatas serta juga sudah melakukan observasi lapangan, dan melakukan percakapan dengan pihak yang mengurus diakonia gereja. Responden mengatakan ada masalah dalam pembayaran iuran diakonia yaitu masih banyaknya jemaat tidak sadar akan manfaat dari diakonia tersebut sehingga dalam pembayaran iuran diakonia mengalami penunggakan atau keterlambatan serta dalam hal laporan keuangan Diakonia Kedukaan Gereja masih tergolong sederhana maka penulis mengambil judul “Analisis Pengelolaan Keuangan Diakonia Kedukaan Gereja Pada Gereja Protestan Di Indonesia Bagian Barat (GPIB) Pniel Singaraja”. Tujuannya utama meneliti dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui proses pengelolaan keuangan Diakonia Kedukaan Gereja, untuk mengetahui sistem iuran diakonia gereja dan laporan keuangan diakonia Gereja, untuk mengetahui laporan keuangan Diakonia Kedukaan Gereja, untuk mengetahui dampak dan solusi terhadap permasalahan keterlambatan jemaat dalam melakukan pembayaran iuran diakonia

gereja. Berlandaskan peran gereja sebagai Koinonia (bersekutu), Marturia (bersaksi) dan Diakonia (melayani) serta organisasi keagamaan sebagai organisasi nirlaba atau organisasi yang tidak mencari keuntungan dalam operasionalnya.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian yang akan digunakan sebagai pembahasan ditahap selanjutnya:

1. Gereja merupakan organisasi yang termasuk kedalam organisasi nirlaba atau organisasi yang bertujuan sosial, kemasyarakatan atau lingkungan yang tidak semata-mata untuk mencari keuntungan materi tetapi wajib untuk melakukan pencatatan akuntansi.
2. Gereja termasuk kedalam jenis organisasi nirlaba, serta Diakonia Kedukaan Gereja termasuk keuangan dari gereja tersebut. Maka wajib Menyusun laporan keuangan yang baik dan akurat.
3. Pelaporan keuangan gereja dan diakonia gereja tetap harus disebarakan karena laporan keuangan gereja bersifat terbuka serta keuangan lebih banyak berasal dari warga jemaat gereja atau orang/anggota gereja.
4. Dalam pelaporan keuangan gereja harus tetap memperhatikan sifat yang transparansi dan akuntabilitas.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah di berikan, maka akan adanya Pembatasan masalah pada penelitian ini agar memfokuskan pada objek yang akan dituju untuk diteliti. Pembatasan penelitian ini akan dilakukan hanya pada laporan

keuangan, pengelolaan keuangan serta pelaporan keuangan dari Diakonia Kedukaan Gereja pada Gereja Protestan Indonesia Bagian Barat (GPIB) Pniel Singaraja.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, Fokus penelitian dan pembatasan masalah yang ada, maka dilakukan penyusunan rumusan masalah penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan dipaparkan untuk melakukan kelanjutan dari penelitian ini:

1. Bagaimana proses pengelolaan keuangan Diakonia Kedukaan Gereja pada Gereja Protestan Indonesia di Bagian Barat (GPIB) Pniel Singaraja?
2. Bagaimana sistem iuran Diakonia Kedukaan Gereja pada Gereja Protestan Indonesia di Bagian Barat (GPIB) Pniel Singaraja?
3. Bagaimana laporan keuangan Diakonia Kedukaan Gereja pada Gereja Protestan Indonesia di Bagian Barat (GPIB) Pniel Singaraja?
4. Bagaimana dampak dan solusi terhadap permasalahan keterlambatan jemaat dalam melakukan pembayaran iuran diakonia gereja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disusun, maka ada tujuan dari penelitian ini yaitu sebaga berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengelolaan keuangan Diakonia Kedukaan Gereja pada Gereja Protestan Indonesia di Bagian Barat (GPIB) Pniel Singaraja.
2. Untuk mengetahui sistem iuran diakonia gereja pada Gereja Protestan Indonesia di Bagian Barat (GPIB) Pniel Singaraja.

3. Untuk mengetahui laporan keuangan Diakonia Kedukaan Gereja pada Gereja Protestan Indonesia di Bagian Barat (GPIB) Pniel Singaraja.
4. Untuk mengetahui dampak dan solusi terhadap permasalahan keterlambatan jemaat dalam melakukan pembayaran iuran diakonia gereja.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang lain baik peneliti ataupun pembaca sebagai alat untuk mendapatkan dan juga menambah refrensi, gambaran, ilmu serta wawasan yang luas sehingga dapat mengetahui dan memahami pengelolaan dana dan keuangan diakonia kedukaan gereja pada Gereja Protestan Indonesia Bagian Barat (GPIB) Pniel Singaraja.
- b. Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran serta pengetahuan bagaimana gereja adalah organisasi yang bersifat nirlaba atau organisasi yang bertujuan sosial, kemasyarakatan atau lingkungan yang tidak semata-mata untuk mencari keuntungan materi tetapi wajib untuk melakukan pencatatan akuntansi, dalam hal mengelola dan melaporkan laporan keuangan gereja secara terbuka.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Gereja Protestan Indonesia bagian Barat (GPIB) PNIEL Singaraja
Dari hasil simpulan diakhir penelitian ini diharapkan dapat dijadikan perbandingan, pertimbangan dan masukan bagi Internal Gereja Protestan Indonesia bagian Barat (GPIB) PNIEL Singaraja baik Pendeta sebagai ketua

majelis jemaat, bendahara gereja, Ketua BPPJ (Badan Pengawas dan Pemeriksa Perbendaharaan Jemaat), Pengawas Keuangan, pegawai gereja serta pihak lainnya mengenai perbaikan dan kelemahan pengelolaan laporan keuangan, pengelolaan dana serta keuangan diakonia kedukaan gereja pada Gereja Protestan Indonesia bagian Barat (GPIB) PNIEL Singaraja.

b. Bagi Warga Jemaat Gereja atau Orang/Anggota Gereja

Diharapkan dapat memberikan dan menegaskan bagaimana pengelolaan laporan keuangan gereja serta pengelolaan dana dan keuangan diakonia gereja pada Gereja Protestan Indonesia bagian Barat (GPIB) PNIEL Singaraja.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan menambah wawasan ilmu Pengetahuan dan mengetahui gambaran perbandingan antara teori, baik teori-teori yang ada, teori yang dijelaskan dalam perkuliahan ataupun teori lainnya, dengan praktek saat terjun kelapangan langsung.

